

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN *NARATIVE*
DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SYNERGETIC TEACHING* SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH DESA
TANJUNG BERULAK KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ZALISNAR

NIM. 10714001205

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN *NARATIVE*
DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SYNERGETIC TEACHING* SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH DESA
TANJUNG BERULAK KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**ZALISNAR
NIM. 10714001205**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Zalisnar (2012) : Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan *Narative* Dalam Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Pada Siswa Kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dalam bahasa Inggris. Gejala yang ditemui bahwa sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya, masih ada siswa yang kesulitan dalam menemukan kalimat penjelas dalam teks *narative*, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menemukannya, dan masih ada siswa yang belum mampu menyimpulkan teks bacaan *narative* dengan benar, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyimpulkannya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan *narative* dalam Bahasa Inggris siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dalam Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dalam Bahasa Inggris hanya mencapai persentase 56,5% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 56,5% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,1% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* meningkat menjadi 80,6% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*, kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dalam bahasa Inggris pada kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

ABSTRACT

Zalisnar (2012): Increasing the Ability in Understanding Narrative Text in English Language through Cooperative Learning the Type of Synergetic Teaching at the Eight Year Students of MTs PPMTI Tanjung Berulak District of Kampar the Regency of Kampar.

This research was motivated by the low of students' ability in understanding narrative text in English language. The writer has found the following indicators, namely: the students were difficult to find the important sentences in a story, some students could not answer the questions in daily tests, some students were difficult in finding explanatory sentences in narrative texts, some students could not summarized the narrative text correctly. The formulation of this research were how the implementation of cooperative learning the type of synergetic teaching in increasing the ability in understanding narrative text in English language the eight year students of MTs PPMTI Tanjung Berulak district of Kampar the regency of Kampar.

The writer has arranges the following stages in order that this research runs well, namely: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, 4) reflection.

Cooperative learning the type of synergetic teaching has been well implemented and was known on the increasing of students' ability in understanding narrative text prior action, on the first cycle and in the second cycle. Students' ability in understanding narrative texts prior action was 56.5% and was categorized "weak" as this number was in the interval of 55%-69%. On the first cycle, students' ability was categorized "weak" as 67.1% was in the interval of 55%-69%. In the second cycle students' ability was categorized "good" with the number 80.6% as this number was in the interval of 80%-100%. Therefore, the writer concluded that the implementation of cooperative learning the type of synergetic teaching could increase students' ability in understanding narrative texts in English language at the eight year students of MTs PPMTI Tanjung Berulak district of Kampar the regency of Kampar.

ملخص

ذاليسنار (2012): ترقية القدرة على فهم النصوص القصية في اللغة الإنجليزية بواسطة طريقة الدراسة التعاونية بنوع التعليم التأزر لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية ف ف م ت أ تانجونغ بيرولاك بمركز كمبار منطقة كمبار.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على فهم النصوص القصية في اللغة الإنجليزية. و الأعراض التي كشفت الباحثة منها صعوبة الطلاب على فهم البحث عن الكلمات الهامة في القصة و متى قدم إليهم المدرس المراجعة اليومية كثير منهم لا يقدرّون على إجابتها، يصعب كثير من الطلاب على البحث عن الكلمات الصارحة في النصوص القصية و قليل منهم يقدرّون على البحث عنها و بعض الطلاب لا يقدرّون على الاستنباط في النصوص القصية و قليل منهم يقدرّون عليها. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف تطبيق طريقة الدراسة التعاونية بنوع التعليم التأزر في ترقية القدرة على فهم النصوص القصية في اللغة الإنجليزية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية ف ف م ت أ تانجونغ بيرولاك بمركز كمبار منطقة كمبار.

لاتبت الباحثة الخطوات الآتية لجناح هذا البحث و هي: (1) الإعداد، (2) تنفيذ الإجراء، (3) الملاحظة، و (4) التأمل.

إن تطبيق طريقة الدراسة التعاونية بنوع التعليم التأزر ناجح و ذلك على علم من زيادة قدرة الطلاب على فهم النصوص القصية قبل الإجراء، في الدور الأول، الدور الثاني. كانت قدرة الطلاب على فهم النصوص القصية قبل الإجراء بقدر 56,5 في المائة و هي على المستوى "ضعيف" لأنها في الفاصلة 55 في المائة-69 في المائة. ثم كانت قدرة الطلاب على فهم النصوص القصية في الدور الأول نحو 67,1 في المائة و هي أيضا على المستوى "ضعيف". ثم في الدور الثاني كانت قدرة الطلاب على فهم النصوص القصية بقدر 80,6 في المائة و هي على المستوى "جيد" لأن بعض الطلاب على الفاصلة 80 في المائة-100 في المائة. وبذلك، استتبّطت الباحثة أن تطبيق طريقة الدراسة التعاونية بنوع التعليم التأزر ترقّي قدرة الطلاب على فهم النصوص القصية في اللغة الإنجليزية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية ف ف م ت أ تانجونغ بيرولاك بمركز كمبار منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berfikir	20
D. Hipotesis Tindakan	20
E. Indikator Keberhasilan	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 33
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	69
D. Pengujian Hipotesis	76
 BAB V PENUTUP	 77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru MTs PPMTI Tanjung Berulak	34
2. Keadaan Siswa MTs PPMTI Tanjung Berulak	35
3. Sarana dan Prasarana MTs PPMTI Tanjung Berulak	35
4. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Narative</i> Pada Sebelum Tindakan	36
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	41
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	42
7. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, dan Kedua)	43
8. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	45
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	47
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama, dan Kedua (Siklus I)	49
11. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Narative</i> Pada Siklus Pertama	51
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	58
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	59
14. Aktivitas Guru Pada Siklus III (Pertemuan 3, dan 4)	60
15. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	61
16. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	63
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	65
18. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Narative</i> Pada Siklus II	67
19. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	70
20. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	72
21. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Memahami Teks <i>Narative</i> Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris.

Tampubolon menjelaskan ruang lingkup bahasa, khususnya bahasa Inggris mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut ¹:

- 1 Mendengarkan
- 2 Berbicara
- 3 Membaca
- 4 Menulis

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya kemampuan memahami teks narative dalam bahasa Inggris.

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang

¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 4

kaya ilmu dan pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca².

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan membaca kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan membaca juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca.. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

² Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003, hlm. 47.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang dalam standard kompetensi membaca pada siswa sekolah menengah pertama pada kelas VIII merupakan memahami makna dalam esai pendek sederhana berbentuk narative, dan narative untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sementara dalam kompetensi dasarnya, (1) membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek sederhana berbentuk narative dan narative dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, (2) merespon makna dan langkah retorika dalam esai pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk narative dan narative, (3) merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.³

Berdasarkan pengalaman penulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dalam proses pembelajaran guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks narative, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan memahami teks narative guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam proses pembelajaran. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 3

Melihat keadaan tersebut, dan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Juni 2012 dengan guru Bahasa Inggris di MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran bahasa Inggris sebagai berikut:⁴

1. Hanya 12 orang dari 26 siswa yang mampu memahami teks bacaan.
2. Apabila guru memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang teks bacaan dalam sebuah cerita, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab.
3. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya.
4. Masih ada siswa yang kesulitan dalam menemukan kalimat penjelas dalam teks narative, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menemukannya.
5. Masih ada siswa yang belum mampu menyimpulkan teks narative dengan benar, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyimpulkannya.
6. Masih ada siswa yang belum mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam teks narative, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyebutkannya.
7. Siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
8. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan teks *narative* dalam proses

⁴ Dra. Yusmarda, Wawancara Tanggal 1 Juni 2012

pembelajaran. Keadaan tersebut, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan⁵. Hal senada yang dinyatakan oleh Hartono metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki⁶.

Adapun kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* adalah sebagai berikut :

1. Memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, yang diperoleh membaca buku.⁷

Dari pendapat teori tersebut, metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, yang diperoleh membaca buku. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan suatu

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 35.

⁶ Hartono, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P, 2007, hlm. 46.

⁷ Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan *Narative* Dalam Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Pada Siswa Kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

B. Defenisi Istilah

1. Kemampuan memahami teks bacaan *narative* adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁸.
2. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan⁹.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan *narative* dalam Bahasa Inggris siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

⁸ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007, hlm. 11.

⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Loc.Cit.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan *narrative* dalam Bahasa Inggris siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *narrative* dalam bahasa Inggris pada siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Memahami Teks Bacaan *Narative*

a. Pengertian Memahami Teks *Narative*

Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca. Berikut akan dijelaskan menurut pendapat para ahli tentang memahami teks bacaan.

Memahami teks bacaan adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu¹. Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

¹Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 11.

b. Langkah-Langkah Memahami Teks Bacaan *Narative*

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam memahami teks bacaan. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

1) Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf². Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- a) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- b) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- c) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- d) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- e) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- f) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- g) Menafsirkan pikiran penulis.
- h) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan³.

² *Ibid*, hlm. 12.

³ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007, hlm. 82.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya.
- b) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain.
- c) Harus melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- d) Harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- e) Rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok.
- f) Cepat dapatkan buah pikirang pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.

g) Kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.⁴

2) Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- a) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- b) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- c) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- d) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok⁵.

3) Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

⁴ Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 65

⁵ *Ibid*, hlm. 83.

4) Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami bacaan/teks adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang⁶.

2 Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁷

Metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan sampai 6 orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan

⁶Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 12.

⁷ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo: Bumi Aksara 2007, hlm. 1

rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.⁸

Kunandar menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁹

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic Skill), sekaligus keterampilan social (social skill), termasuk interpersonal skill.¹⁰

Sedangkan Suyatno menjelaskan metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹¹

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8

⁹ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337

¹⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

¹¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

Sedangkan metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe *Synergetic Teaching*.

b. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Synergetic Teaching*

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.¹²

Silberman menjelaskan Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya. Selanjutnya model ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan¹³.

c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Synergetic Teaching*

Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* sebagai berikut:

- 1) Bagi kelas menjadi dua kelompok
- 2) Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Loc.Cit.*

¹³ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006, hlm. 113.

dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran

- 3) Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan Strategi ceramah di kelas
- 4) Minta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- 5) Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- 6) Mintalah beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- 7) Beri penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas¹⁴.

Silberman menjelaskan ada beberapa prosedur yang dapat diterapkan dalam Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
- 2) Kirimlah satu kelompok ke ruang lain untuk membaca topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa materi bacaannya tertata dengan baik dan mudah dibaca.
- 3) Dalam pada itu, berikanlah pelajaran berbasis ceramah atau lisan tentang materi yang sama dengan yang sedang dibaca oleh kelompok yang ada di ruang sebelah.
- 4) Selanjutnya, baliklah pengalaman belajarnya. Sediakan materi bacaan topik anda untuk kelompok yang telah mendengarkan penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok pembaca.

¹⁴ Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

- 5) Pasangkan anggota dari tiap kelompok dan perintahkanlah mereka mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari¹⁵.

Silberman menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perintahkanlah setengah dari siswa untuk mendengarkan penyajian materi pelajaran dengan mata tertutup sedangkan setengah siswa yang lain melihat informasi visual semisal melalui OHP yang menyertai penyajian materi pelajaran dengan telinga tertutup. Setelah penyajian materi pelajaran secara lisan tersebut usai, perintahkan tiap kelompok untuk membandingkan catatan-catatan tentang apa yang mereka lihat dan dengar.
- 2) Berikan contoh konkret tentang konsep atau teori yang hendak anda ajarkan kepada setengah dari jumlah siswa. Jangan katakan kepada mereka tentang konsep atau teori yang mereka gambarkan. Sajikan kepada setengah kelas konsep atau teori itu tanpa disertai contoh. Pasangkan siswa dari kedua kelompok dan perintahkan mereka untuk membahas pelajaran secara bersama¹⁶.

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* dalam proses pembelajaran bahasa inggris adalah :

¹⁵ Silberman, *Op.Cit*, hlm. 113

¹⁶ *Ibid*, hlm. 114

1) Kegiatan Awal

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dari materi yang telah dijelaskan.
- b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desrawati dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III_B SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa mencapai 74, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bangsurita dengan judul ”Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.” Adapun hasil penelitian saudara

Bangsurita diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 63%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 77, yaitu berada pada rentang 71-85% (dalam kriteria sedang).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlianis dengan judul ” Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V VIII₂ MTs Negeri Kuok“. Adapun hasil penelitian saudara Dahlianis diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 68,24%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,24%.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan *narrative* dalam Bahasa Inggris siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*.
3. Kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narrative* dalam bahasa Inggris.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g. Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.¹⁷

2. Indikator Aktivitas Siswa

- a. Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib
- b. Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- c. Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua
- d. Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- e. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.
- f. Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

g. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa, juga dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.¹⁸

3. Indikator Kemampuan Memahami Teks Bacaan *Narative*

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks *narative*, guru menggunakan tes. Indikator dalam kemampuan siswa dalam memahami teks *narative* adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks,
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam teks
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan
- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam teks bacaan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam memahami teks *narative* mencapai 75% di dalam belajar Bahasa Inggris dengan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 246.

penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*.¹⁹ Untuk menentukan kriteria kemampuan siswa dalam memahami teks *narative*, sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong sangat mampu
- b. 70% – 79% tergolong mampu
- c. 55% – 69% tergolong kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong tidak mampu.²⁰

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*, maka kemampuan memahami teks bacaan *narative* dalam Bahasa Inggris siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 257

²⁰ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan narative dalam Bahasa Inggris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu 1) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* (Variabel X), dan 2) kemampuan memahami teks bacaan *narative* (Variabel X).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak proposal disetujui sampai dengan Juni 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :

Berdasarkan gambar daur siklus di atas, dapat dipahami agar PTK ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian. Untuk lebih jelas, rencana tindakan dapat dijelaskan dibawah ini.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- ¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16.

- d. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.
- e. Meminta kesedian observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* dapat berjalan dengan lancar.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.

- g. Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran yang berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* yang diperoleh melalui observasi. .

b. Data Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* yang diperoleh melalui observasi.

c. Data Kemampuan Memahami Teks Bacaan *Narative*

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes

Tes kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dalam bahasa Inggris dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca teks tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi teks *narative* tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.³

2. Kemampuan Memahami Teks Bacaan *Narative*

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative*, guru menggunakan tes. Indikator dalam kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks,
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam teks
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan
- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam teks bacaan.

Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut : ⁴

- a. Mengetahui gagasan pokok diberi skor 0 – 25
- b. Menyebutkan kalimat penjelas diberi skor 0 - 25

³ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

⁴ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terletak di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 52 Sei Putih Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, madrasah ini didirikan pada tahun 1992. MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memiliki luas tanah 1080 M², yang pada awalnya merupakan hibah dari masyarakat sekitar dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat belajar dengan selayaknya dan berada dekat dengan lingkungan mereka. Akan tetapi pada saat ini telah milik sendiri.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hanya terdiri dari guru GTT/Guru honor yang berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelas kondisi guru MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.1

KEADAAN GURU MTS PPMTI TANJUNG BERULAK

No	Nama dan NIP	Jabatan	L/P
1	Dra. Yusmarda 196707141995022001	Kepala MTs	P
2	Hevi Azwar, S.Pd.I 197810192005011004	A. Akhlak, Tahfiz, Hadist, Muhadarah	L
3	Misnah, S.Ag	Fiqih, Ushl Fiqih, Akidah Akhlak	P
4	Nurhayati, S.Ag	Q. Hadits, Mhfzt, Muhadarah	P
5	Eva Fitri Yanti, S.Pt	MTK, IPA	P
6	Irzal, S. Hum	SKI, Tafsir, Tauhid	L
7	Azimah, SE	IPS	P
8	Ifni, S.Pd	MTK, TIK, Penjaskes	P
9	Zalisnar	IPA, B. Inggris	P
10	Mawarnis, S.Ag	B. Indonesia	P
11	Nurhayati, SE	IPS Terpadu, Seni Budaya	P
12	Harvina, A.Md	Staf Pustaka	P
13	Anismar, S.Pd	PPKn	P
14	Desvitri Dayu	Tata Usaha	P
15	Toni Putra	Tafsir, Mahfzt	L

Sumber: MTs PPMTI Tanjung Berulak

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Untuk lebih jelas keadaan siswa dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA MTS PPMTI TANJUNG BERULAK

No	Kelas	Jumlah Siswa
		2012/2013
1	VII	28
2	VIII	26
3	IX	29
Jumlah		84

Sumber: MTs PPMTI Tanjung Berulak

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasana yang ada di MTs PPMTI Tanjung Berulak adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASANA MTS PPMTI TANJUNG BERULAK

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	WC	2	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Sumber: MTs PPMTI Tanjung Berulak

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks Bacaan *Narative* Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada Mata Pelajaran

Bahasa Inggris tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 56,5% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 4.

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN *NARATIVE*
PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA-01	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
2	SISWA-02	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
3	SISWA-03	15	15	15	20	65	Tuntas
4	SISWA-04	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
6	SISWA-06	20	15	10	20	65	Tuntas
7	SISWA-07	20	10	20	25	75	Tuntas
8	SISWA-08	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
9	SISWA-09	15	15	20	15	65	Tuntas
10	SISWA-10	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
11	SISWA-11	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
12	SISWA-12	15	15	15	20	65	Tuntas
13	SISWA-13	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
14	SISWA-14	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
15	SISWA-15	20	15	10	20	65	Tuntas
16	SISWA-16	20	10	20	25	75	Tuntas
17	SISWA-17	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
18	SISWA-18	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
19	SISWA-19	15	20	15	15	65	Tuntas
20	SISWA-20	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
21	SISWA-21	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
23	SISWA-23	20	15	15	20	70	Tuntas
24	SISWA-24	15	15	20	15	65	Tuntas
25	SISWA-25	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	15	10	15	10	50	Tidak Tuntas
JUMLAH		370	330	340	380	1470	
RATA-RATA		56.9%	50.8%	52.3%	58.5%	56.5%	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks,
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam teks
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan
- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam teks bacaan.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *narative* adalah 56,5%, dengan ketegori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan siswa dalam memahami teks *narative* per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 56,9%.
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 50,8%.
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan, diperoleh rata-rata persentase 52,3%.
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 58,5%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 di siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juni. Teks narative yang dibahas adalah “*Fear of Flying*”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah menentukan gagasan pokok dalam teks “*Fear of Flying*”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam teks “*Fear of Flying*”. Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai membagi kelas menjadi dua kelompok. Dilanjutkan dengan meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran. kemudian guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok

satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Kemudian guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. Dilanjutkan dengan meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan. Dilanjutkan dengan memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 di siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2012. Sedangkan pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks "*Fear of Flying*", dan menyebutkan amanat yang terkandung dalam teks "*Fear of Flying*". Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai membagi kelas menjadi dua kelompok. Dilanjutkan dengan meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk

membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran. kemudian guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Kemudian guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. Dilanjutkan dengan meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan. Dilanjutkan dengan memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

b. Pengamatan (*Observation*) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan di bawah ini.

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 1 adalah $\frac{17}{28} \times 100\% = 60,7\%$ atau dengan kategori cukup baik.

Hasil observasi aktivitas belajar guru dengan metode pembelajaran

kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.6
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok			√	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan			√	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	√			
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua		√		
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.		√		
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	√			
7	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas			√	
JUMLAH		20			
PERSENTASE		71.4%			
KATEGORI		Cukup			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 2 adalah $\frac{20}{28} \times 100\% = 71,4\%$ atau dengan kategori cukup baik. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif

tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, DAN PERTEMUAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				Pertemuan 2				SIKLUS I
		Skala Nilai				Skala Nilai				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok			√				√		2
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan			√				√		2
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.		√			√				4
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua			√			√			3
5	Guru miminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.		√				√			3
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.		√			√				4
7	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas			√				√		2
JUMLAH		17				20				19
PERSENTASE		60.7%				71.4%				66.1%
KATEGORI		Cukup				Cukup				Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah $\frac{19}{28} \times 100\% = 66,1\%$ atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru pada siklus I sudah tergolong cukup,

namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pada aspek pertama, yaitu guru tidak membimbing siswa ketika kelas diminta untuk dibagi dua kelompok. Akibatnya kelas menjadi kurang teratur dan siswa yang keluar kurang tertib.
- b) Pada aspek ke 2, yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa yang berada di perpustakaan ketika membaca materi pelajaran yang sama bersama teman kelompoknya, sehingga banyak siswa yang bermain-main di dalam perpustakaan.
- c) Pada aspek ke 7, yaitu guru kurang mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga penjelasan tambahan yang diberikan guru pada akhir pelajaran tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer yang bertugas sebagai pengamat, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 8
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA-01	1	1	1	0	1	1	1	6
2	SISWA-02	0	0	1	1	0	0	0	2
3	SISWA-03	1	1	0	1	1	1	1	6
4	SISWA-04	1	1	0	1	1	1	1	6
5	SISWA-05	0	1	1	1	0	1	1	5
6	SISWA-06	0	0	1	1	0	0	0	2
7	SISWA-07	1	1	1	0	1	1	1	6
8	SISWA-08	0	0	1	1	0	0	0	2
9	SISWA-09	1	1	1	0	1	1	1	6
10	SISWA-10	1	0	0	1	1	0	1	4
11	SISWA-11	1	1	1	0	1	1	1	6
12	SISWA-12	0	0	1	1	0	0	0	2
13	SISWA-13	1	1	0	1	1	1	1	6
14	SISWA-14	1	0	0	1	1	0	1	4
15	SISWA-15	0	1	1	1	0	1	0	4
16	SISWA-16	1	1	0	1	1	1	1	6
17	SISWA-17	1	1	1	0	1	1	1	6
18	SISWA-18	0	0	1	1	0	0	0	2
19	SISWA-19	0	1	0	1	0	1	1	4
20	SISWA-20	1	1	1	0	1	1	1	6
21	SISWA-21	0	0	1	1	0	0	0	2
22	SISWA-22	1	1	1	0	1	1	1	6
23	SISWA-23	1	1	0	1	1	1	1	6
24	SISWA-24	0	0	1	1	0	0	0	2
25	SISWA-25	1	1	1	0	1	1	1	6
26	SISWA-26	0	0	1	1	0	0	0	2
JUMLAH		15	16	18	18	15	16	17	115
PERSENTASE (%)		57.69%	61.54%	69.23%	69.23%	57.69%	61.54%	65.38%	63.19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib
- 2) Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.

- 3) Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua
- 4) Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 1 adalah $\frac{115}{182} \times 100\% = 63,19\%$. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 63,19% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 9
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA-01	1	1	1	0	1	1	1	6
2	SISWA-02	1	0	1	1	1	0	1	5
3	SISWA-03	0	1	0	1	0	1	0	3
4	SISWA-04	0	1	0	1	0	1	0	3
5	SISWA-05	1	0	1	1	1	0	1	5
6	SISWA-06	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA-07	0	1	1	1	0	1	1	5
8	SISWA-08	1	0	1	1	1	0	1	5
9	SISWA-09	1	1	1	0	1	1	1	6
10	SISWA-10	0	1	0	1	0	1	0	3
11	SISWA-11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	SISWA-12	1	0	1	1	1	0	1	5
13	SISWA-13	0	1	0	1	0	1	0	3
14	SISWA-14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	SISWA-15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	SISWA-16	0	1	0	1	0	1	0	3
17	SISWA-17	1	1	1	0	1	1	1	6
18	SISWA-18	1	0	1	1	1	0	1	5
19	SISWA-19	0	1	0	1	0	1	0	3
20	SISWA-20	1	1	1	0	1	1	1	6
21	SISWA-21	1	0	1	1	1	0	1	5
22	SISWA-22	1	1	1	0	1	1	1	6
23	SISWA-23	0	1	1	1	0	1	1	5
24	SISWA-24	1	0	1	1	1	0	1	5
25	SISWA-25	0	1	1	1	0	1	1	5
26	SISWA-26	1	1	1	1	1	1	1	7
Jumlah		17	19	20	21	17	19	20	133
PERSENTASE (%)		65,38%	73,08%	76,92%	80,77%	65,38%	73,08%	76,92%	73,08%

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib
- 2) Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- 3) Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua

- 4) Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 2 adalah $\frac{133}{182} \times 100\% = 73,08\%$. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 73,08% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 10
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib	15	57,69%	17	65,38%	16	61,54%
2	Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	16	61,54%	19	73,08%	18	69,23%
3	Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua	18	69,23%	20	76,92%	19	73,08%
4	Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.	18	69,23%	21	80,77%	20	76,92%
5	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.	15	57,69%	17	65,38%	16	61,54%
6	Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	16	61,54%	19	73,08%	18	69,23%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	65,38%	20	76,92%	19	73,08%
	JUMLAH/PESENTASE	115	63,19%	133	73,08%	126	69,23%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe

Synergetic Teaching pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah $\frac{126}{182} \times 100\% =$

69,23%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 69,23% berada pada rentang 56%-

75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I adalah:

- 1) Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif.
- 2) Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 69,23% yang aktif.
- 3) Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif.
- 4) Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 69,54% yang aktif.

- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks *narrative* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 11

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN *NARRATIVE*
PADA SIKLUS I

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA-01	15	15	20	15	65	Tuntas
2	SISWA-02	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
3	SISWA-03	20	15	20	20	75	Tuntas
4	SISWA-04	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	15	20	15	15	65	Tuntas
6	SISWA-06	25	20	10	20	75	Tuntas
7	SISWA-07	25	15	20	25	85	Tuntas
8	SISWA-08	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
9	SISWA-09	15	15	20	15	65	Tuntas
10	SISWA-10	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
11	SISWA-11	20	15	20	20	75	Tuntas
12	SISWA-12	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
13	SISWA-13	15	20	15	15	65	Tuntas
14	SISWA-14	25	20	10	20	75	Tuntas
15	SISWA-15	25	15	20	25	85	Tuntas
16	SISWA-16	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
17	SISWA-17	15	15	20	15	65	Tuntas
18	SISWA-18	20	15	15	20	70	Tuntas
19	SISWA-19	15	20	15	15	65	Tuntas
20	SISWA-20	20	20	15	20	75	Tuntas
21	SISWA-21	20	10	10	15	55	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
23	SISWA-23	25	15	20	20	80	Tuntas
24	SISWA-24	20	15	20	20	75	Tuntas
25	SISWA-25	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	20	15	15	10	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		485	410	405	445	1745	
RATA-RATA		74,6%	63,1%	62,3%	68,5%	67,1%	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks,
- 2) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam teks
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan
- 4) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam teks bacaan.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks *narative* adalah 67,1%, dengan ketegori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan siswa dalam memahami teks *narative* per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 74,6%.
- 2) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 63,1%.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan, diperoleh rata-rata persentase 62,3%.
- 4) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 68,5%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada mata pelajaran Bahasa Inggris meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* belum mencapai 75%.

c. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* adalah 67,1%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Pada aspek pertama, yaitu guru tidak membimbing siswa ketika kelas diminta untuk dibagi dua kelompok. Akibatnya kelas menjadi kurang teratur dan siswa yang keluar kurang tertib.
- 2) Pada aspek ke 2, yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa yang berada di perpustakaan ketika membaca materi pelajaran yang sama bersama teman kelompoknya, sehingga banyak siswa yang bermain-main di dalam perpustakaan.
- 3) Pada aspek ke 7, yaitu guru kurang mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga penjelasan tambahan yang

diberikan guru pada akhir pelajaran tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan membimbing siswa ketika kelas diminta untuk dibagi dua kelompok. Agar kelas menjadi teratur dan tertib.
- 2) Guru akan meningkatkan pengawasan kepada siswa yang berada di perpustakaan ketika membaca materi pelajaran yang sama bersama teman kelompoknya, agar siswa tidak bermain-main di dalam perpustakaan.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik, guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan awal, agar penjelasan tambahan yang diberikan guru pada akhir pelajaran dapat dilakukan secara keseluruhan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Siklus II

1) Pertemuan 3

Pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Juni. Teks narative yang dibahas adalah "*A Beautiful girl and the Prince*". Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menentukan gagasan pokok dalam teks "*A Beautiful girl and the Prince*", dan menyebutkan kalimat penjelas dalam teks "*A Beautiful girl and the Prince*". Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian

mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai membagi kelas menjadi dua kelompok. Dilanjutkan dengan meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran. kemudian guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Kemudian guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. Dilanjutkan dengan meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan. Dilanjutkan dengan memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

2) Pertemuan 4

Pertemuan 4 di siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2012. Sedangkan pertemuan 4 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks "*A Beautiful girl and the Prince*", dan menyebutkan amanat yang terkandung dalam teks "*A Beautiful girl and the Prince*". Sebelum memasuki kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian mengarahkan siswa kepada topik bahasan yang akan dipelajari. Dan menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit yang dimulai membagi kelas menjadi dua kelompok. Dilanjutkan dengan meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran. kemudian guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Kemudian guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan

cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. Dilanjutkan dengan meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan. Dilanjutkan dengan memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

b. Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat) dapat disajikan di bawah ini.

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 3 adalah $\frac{23}{28} \times 100\% = 82,1\%$ atau dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas belajar guru dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.13
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	√			
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan		√		
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	√			
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua		√		
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.	√			
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	√			
7	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas	√			
JUMLAH		26			
PERSENTASE		92.9%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 4 adalah $\frac{26}{28} \times 100\% = 92,9\%$ atau dengan kategori baik. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.14
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, DAN PERTEMUAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				Pertemuan 4				SIKLUS II
		Skala Nilai				Skala Nilai				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok		√			√				4
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan		√				√			3
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	√				√				4
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua		√				√			3
5	Guru miminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.		√			√				4
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	√				√				4
7	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas		√			√				4
JUMLAH		23				26				25
PERSENTASE		82.1%				92.9%				87.5%
KATEGORI		Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah $\frac{25}{28} \times 100\% = 87,5\%$ atau dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru hampir secara keseluruhan tergolong baik.

Meningkatkan aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer yang bertugas sebagai pengamat, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua adalah :

TABEL IV. 15

AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA-01	1	1	1	0	1	1	0	5
2	SISWA-02	1	1	1	1	1	1	1	7
3	SISWA-03	1	1	0	1	1	0	1	5
4	SISWA-04	1	1	1	1	1	0	1	6
5	SISWA-05	0	1	1	1	0	1	1	5
6	SISWA-06	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA-07	1	1	1	1	1	1	1	7
8	SISWA-08	1	1	1	1	1	1	1	7
9	SISWA-09	1	1	1	0	1	1	0	5
10	SISWA-10	0	1	1	1	0	0	1	4
11	SISWA-11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	SISWA-12	1	0	1	1	1	1	1	6
13	SISWA-13	1	1	0	1	1	0	1	5
14	SISWA-14	0	1	1	1	0	1	1	5
15	SISWA-15	0	1	1	1	0	1	1	5
16	SISWA-16	1	1	0	1	1	0	1	5
17	SISWA-17	0	1	1	1	0	1	0	4
18	SISWA-18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	SISWA-19	1	1	0	1	1	0	1	5
20	SISWA-20	1	1	1	1	1	1	0	6
21	SISWA-21	1	1	1	1	1	1	1	7
22	SISWA-22	1	1	1	0	1	1	0	5
23	SISWA-23	0	1	1	1	0	1	1	5
24	SISWA-24	1	0	1	1	1	1	1	6
25	SISWA-25	0	1	1	1	0	1	1	5
26	SISWA-26	0	1	1	1	0	1	1	5
JUMLAH		18	24	22	23	18	20	21	146
PERSENTASE (%)		69,23%	92,31%	84,62%	88,46%	69,23%	76,92%	80,77%	80,22%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib
- 2) Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- 3) Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua
- 4) Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 15, diketahui persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 3 adalah $\frac{146}{182} \times 100\% = 80,22\%$. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 80,22% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 16
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA-01	1	1	1	0	1	1	1	6
2	SISWA-02	1	1	1	1	1	1	1	7
3	SISWA-03	1	1	0	1	1	0	1	5
4	SISWA-04	0	1	1	1	0	0	0	3
5	SISWA-05	1	1	1	1	1	1	1	7
6	SISWA-06	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA-07	1	1	1	1	1	1	0	6
8	SISWA-08	1	1	1	1	1	1	1	7
9	SISWA-09	1	1	1	1	1	1	1	7
10	SISWA-10	1	1	1	1	1	0	0	5
11	SISWA-11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	SISWA-12	1	0	1	1	1	1	1	6
13	SISWA-13	1	1	0	1	1	0	1	5
14	SISWA-14	0	1	1	1	0	1	1	5
15	SISWA-15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	SISWA-16	1	1	0	1	1	0	1	5
17	SISWA-17	0	1	1	1	0	1	1	5
18	SISWA-18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	SISWA-19	1	1	1	1	1	0	0	5
20	SISWA-20	1	1	1	1	1	1	1	7
21	SISWA-21	1	1	1	1	1	1	1	7
22	SISWA-22	1	1	1	1	1	1	1	7
23	SISWA-23	0	1	1	1	0	1	0	4
24	SISWA-24	1	0	1	1	1	1	1	6
25	SISWA-25	0	1	1	1	0	1	1	5
26	SISWA-26	1	1	1	1	1	1	1	7
JUMLAH		21	24	23	25	21	20	21	155
PERSENTASE (%)		80,77%	92,31%	88,46%	96,15%	80,77%	76,92%	80,77%	85,16%

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib
- 2) Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- 3) Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua

- 4) Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 4 adalah $\frac{155}{182} \times 100\% = 85,16\%$. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 85,16% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 17
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib	18	69,23%	21	80,77%	20	76,92%
2	Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	24	92,31%	24	92,31%	24	92,31%
3	Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua	22	84,62%	23	88,46%	23	88,46%
4	Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.	23	88,46%	25	96,15%	24	92,31%
5	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.	18	69,23%	21	80,77%	20	76,92%
6	Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	20	76,92%	20	76,92%	20	76,92%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	21	80,77%	21	80,77%	21	80,77%
	JUMLAH/PESENTASE	146	80,22%	155	85,16%	152	83,52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah $\frac{152}{182} \times 100\% = 83,52\%$. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 83,52% berada pada

rentang 76%-100%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus II adalah:

- 1) Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif.
- 2) Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 92,31% yang aktif.
- 3) Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 88,46% yang aktif.
- 4) Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 92,31% yang aktif.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif.

- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks *narrative* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 18

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN *NARRATIVE*
PADA SIKLUS II

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA-01	20	20	20	20	80	Tuntas
2	SISWA-02	20	25	15	20	80	Tuntas
3	SISWA-03	25	20	20	20	85	Tuntas
4	SISWA-04	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	20	20	20	20	80	Tuntas
6	SISWA-06	25	25	20	25	95	Tuntas
7	SISWA-07	25	20	25	25	95	Tuntas
8	SISWA-08	25	20	20	20	85	Tuntas
9	SISWA-09	20	20	20	20	80	Tuntas
10	SISWA-10	20	25	15	20	80	Tuntas
11	SISWA-11	25	20	20	20	85	Tuntas
12	SISWA-12	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
13	SISWA-13	20	20	20	20	80	Tuntas
14	SISWA-14	25	25	20	25	95	Tuntas
15	SISWA-15	25	20	25	25	95	Tuntas
16	SISWA-16	25	20	20	20	85	Tuntas
17	SISWA-17	20	20	20	25	85	Tuntas
18	SISWA-18	20	20	15	20	75	Tuntas
19	SISWA-19	20	20	20	15	75	Tuntas
20	SISWA-20	25	20	15	20	80	Tuntas
21	SISWA-21	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	20	20	20	20	80	Tuntas
23	SISWA-23	25	15	20	20	80	Tuntas
24	SISWA-24	25	20	20	25	90	Tuntas
25	SISWA-25	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	25	20	20	25	90	Tuntas
JUMLAH		580	495	490	530	2095	
RATA-RATA		89,2%	76,2%	75,4%	81,5%	80,6%	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks,
- 2) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam teks
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan
- 4) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam teks bacaan.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada siklus II adalah 80,6%, dengan kategori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 89,2%.
- 2) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 76,2%.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan, diperoleh rata-rata persentase 75,4%.
- 4) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam teks, diperoleh rata-rata persentase 81,5%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

c. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 67,1% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,6% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* tergolong “Cukup”, dengan persentase 66,1% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 87,5% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 19
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

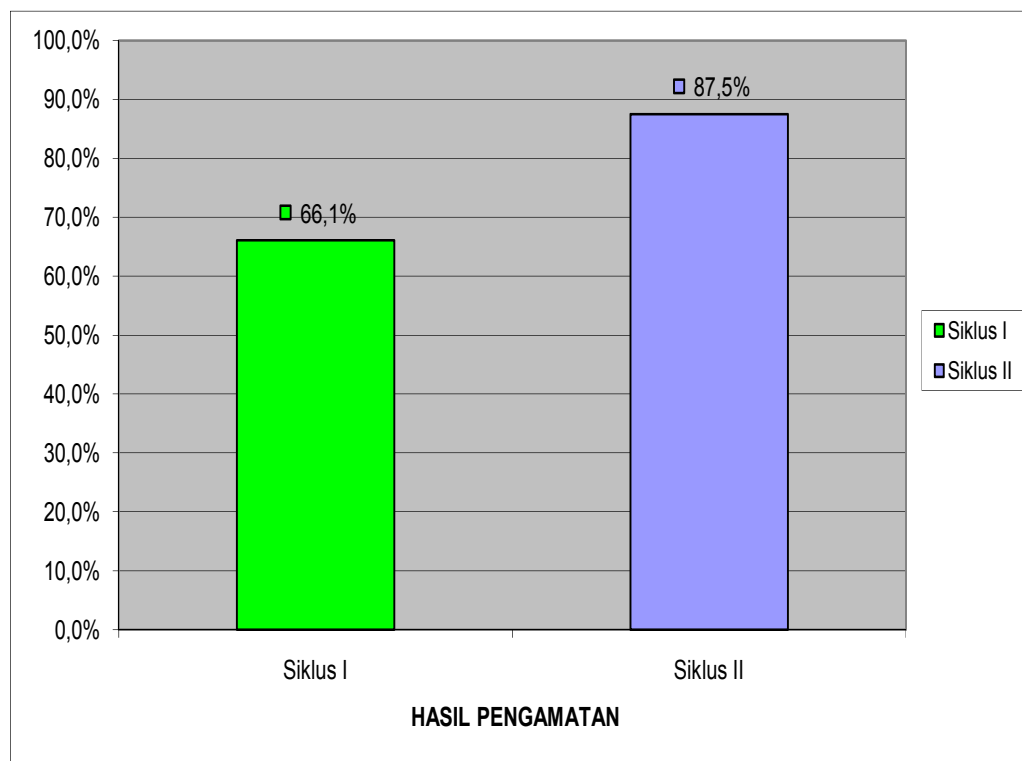
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	2	4
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan	2	3
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	3,5	4
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua	2,5	3
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.	3	4
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	3,5	4
7	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas	2	4
	JUMLAH	18,5	25
	RATA-RATA	66,1%	87,5%
	KATEGORI	Cukup	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

**GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 69,23% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,52% dengan kategori “Baik”, karena 83,52% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV.20
REKAPITULASIA AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

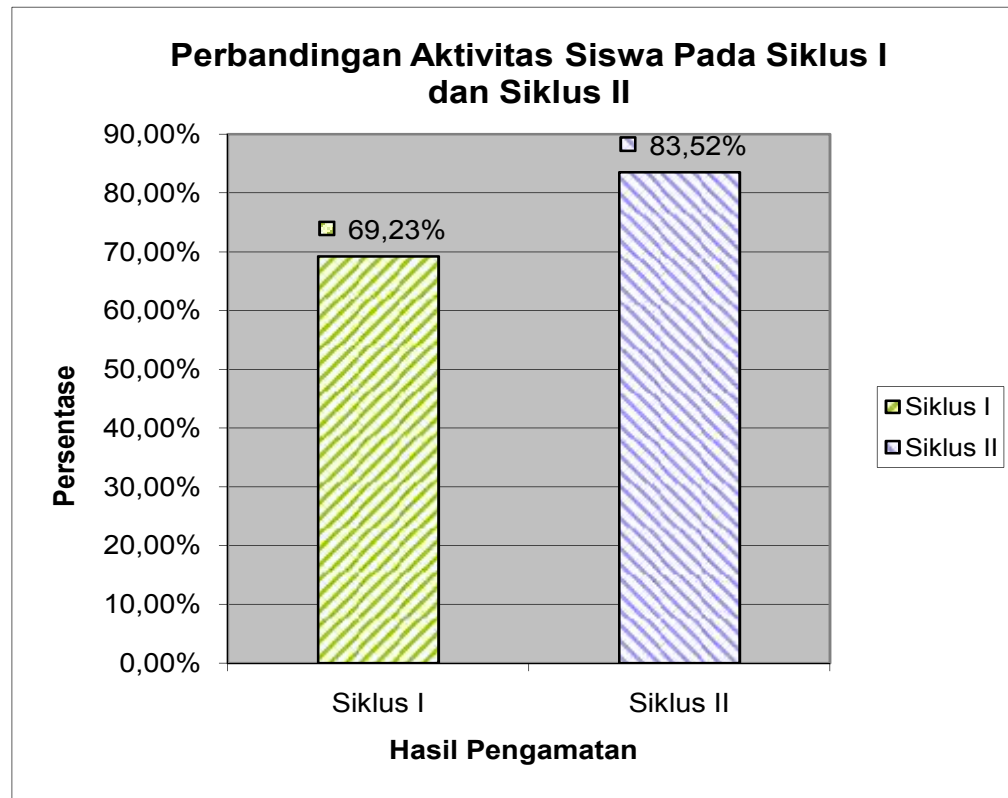
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelas menjadi dua kelompok dengan tertib	16	61,54%	20	76,92%
2	Siswa bersama kelompok pertama pindah ke kelas lain, atau tempat lain untuk membaca bacaan dari topik yang dipelajari. Siswa bersama kelompok kedua mendengarkan guru menyampaikan materi pada dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	18	69,23%	24	92,31%
3	Siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua	19	73,08%	23	88,46%
4	Siswa menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.				
5	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil belajar disampaikan tiap kelompok.	20	76,92%	24	92,31%
6	Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran				
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	19	73,08%	21	80,77%
	JUMLAH/PESENTASE	126	69,23%	152	83,52%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2

GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narrative* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 21

REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN *NARATIVE* PADA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II

No	KODE SAMPEL	Nilai Akhir				Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	SISWA-01	50	65	80	Meningkat	Tuntas
2	SISWA-02	45	60	80	Meningkat	Tuntas
3	SISWA-03	65	75	85	Meningkat	Tuntas
4	SISWA-04	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
5	SISWA-05	40	65	80	Meningkat	Tuntas
6	SISWA-06	65	75	95	Meningkat	Tuntas
7	SISWA-07	75	85	95	Meningkat	Tuntas
8	SISWA-08	50	60	85	Meningkat	Tuntas
9	SISWA-09	65	65	85	Meningkat	Tuntas
10	SISWA-10	50	70	75	Meningkat	Tuntas
11	SISWA-11	45	65	75	Meningkat	Tuntas
12	SISWA-12	65	75	80	Meningkat	Tuntas
13	SISWA-13	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
14	SISWA-14	40	60	80	Meningkat	Tuntas
15	SISWA-15	65	80	80	Tetap	Tuntas
16	SISWA-16	75	75	90	Meningkat	Tuntas
17	SISWA-17	50	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
18	SISWA-18	60	70	75	Meningkat	Tuntas
19	SISWA-19	65	65	75	Meningkat	Tuntas
20	SISWA-20	60	75	80	Meningkat	Tuntas
21	SISWA-21	50	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
22	SISWA-22	60	60	80	Meningkat	Tuntas
23	SISWA-23	70	80	80	Tetap	Tuntas
24	SISWA-24	65	75	90	Meningkat	Tuntas
25	SISWA-25	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
26	SISWA-26	50	60	90	Meningkat	Tuntas
JUMLAH		1470	1745	2095		
RATA-RATA		56,5%	67,1%	80,6%	Meningkat	Berhasil

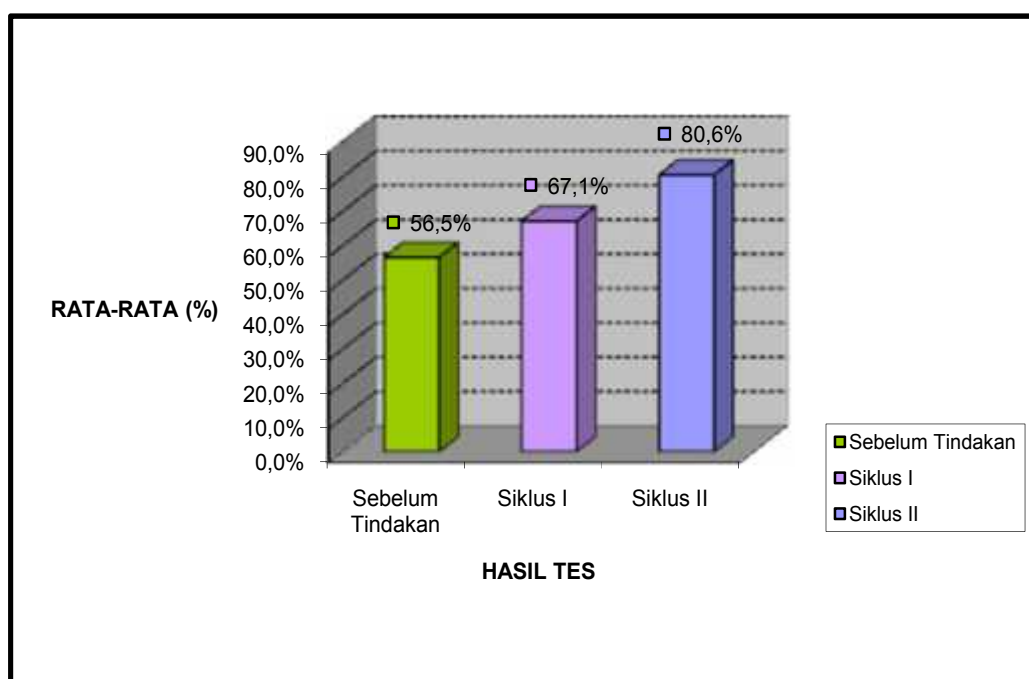
Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 21 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dari sebelum tindakan,

siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narrative* hanya mencapai rata-rata persentase 56,5%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narrative* tergolong “Kurang Mampu”, karena 56,5% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narrative* meningkat menjadi 80,6% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narrative* pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN *NARRATIVE* PADA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 21 dan grafik 3, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative*. Besar peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,6%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 13,5%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 24,0%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching* secara benar maka kemampuan siswa dalam memahami teks *narative* meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*, maka kemampuan memahami teks bacaan *narative* dalam Bahasa Inggris siswa kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*, maka kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dalam bahasa Inggris pada kelas VIII MTs PPMTI Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan. Kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 56,5% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 56,5% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,1% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* meningkat menjadi 80,6% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* telah mencapai 75%.

Besar peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan *narative* dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,6%. Siklus I ke siklus II adalah 13,5%, sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 24,0%. Walaupun hasilnya meningkat, namun masih ada kekurangan, yaitu:

1. Guru kurang membimbing siswa ketika kelas diminta untuk dibagi dua kelompok. Akibatnya kelas menjadi kurang teratur dan siswa yang keluar kurang tertib.
2. Kurangnya pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa yang berada di perpustakaan ketika membaca materi pelajaran yang sama bersama teman kelompoknya, sehingga banyak siswa yang bermain-main di dalam perpustakaan.
3. Guru kurang mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga penjelasan tambahan yang diberikan guru pada akhir pelajaran tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya guru membimbing siswa ketika kelas diminta untuk dibagi dua kelompok, sehingga kelas menjadi teratur dan tertib.
2. Sebaiknya guru meningkatkan pengawasan kepada siswa yang berada di perpustakaan ketika membaca materi pelajaran yang sama bersama teman kelompoknya, sehingga siswa tidak bermain-main di dalam perpustakaan.
3. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan awal, agar penjelasan tambahan yang diberikan guru pada akhir pelajaran dapat dilakukan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003
- _____, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2006
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo, Bumi Aksara 2007
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P, 2007
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2010.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009